Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis
e-ISSN 2745-7273
Vol. 3 No. 2, Mei 2022

Pengaruh Covid-19, Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia

Nyimas Lutfiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
E-mail : lutfiaplg15@gmail.com

Abstract

Macroeconomic conditions will affect the capital market and will certainly affect investors in predicting future economic changes. The purpose of this study is to determine the effect of Covid-19, inflation rates and oil prices on investment decisions on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the number of confirmed cases of Covid-19, inflation rate and oil prices for the period March 2020 - January 2022. This type of research is associative research. The data used in this study is time-series data. Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis method used is quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that (1) Covid-19 had a significant effect on stock prices and trading volume, (2) Inflation rates had no significant effect on stock prices and trading volume, (3) Crude oil prices had a significant effect on stock prices and trading volume.

Keyword : Covid-19, Inflation, Crude Oil Prices, IHSG, Trading Volume

1. Pendahuluan

Virus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo secara resmi menginformasikan adanya dua warga negara Indonesia terpapar positif Covid-19. Kasus positif Covid-19 terus meningkat, dari Maret 2020 hingga per 25 Juli 2021 kasus positif di Indonesia mencapai 3.166.505 kasus.

Berkaitan dengan adanya pandemi ini pertumbuhan ekonomi mengalami dampak penurunan dari berbagai sektor. Diantaranya pada sektor pasar modal, pada awal tahun 2020 IHSG berada di level 6.300-an yang kemudian turun sangat jauh pada 24 Maret 2020 hingga menyentuh level 3.900-an. Salah satu penyebabnya ialah adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.

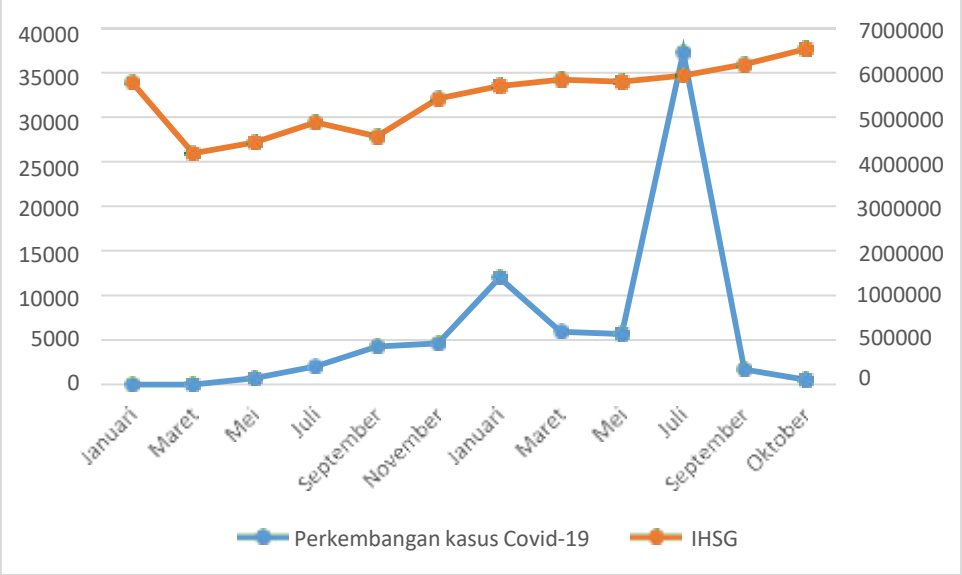

Grafik 1. Perkembangan Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Periode Maret 2020 - Oktober 2021

Naik turunnya harga saham berpengaruh pada keinginan investor untuk menginvestasikan dananya. Selain adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat inflasi juga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham. Realisasi inflasi Indonesia tahun 2020 berada di bawah kisaran target inflasi yang ditetapkan pemerintah, yaitu antara 2% hingga 4%. Rendahnya inflasi di tahun 2020 sejalan dengan kecenderungan penurunan permintaan dan daya beli akibat pandemi Covid-19

Selain itu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham yaitu harga minyak mentah. Tingkat harga energi dunia menjadi salah satu peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di Bursa Efek Indonesia, nilai kapasitas tambang yang tercatat di IHSG mencapai 13,9%. selain itu transaksi perdagangan saham didominasi oleh sektor pertambangan sekitar 39,7%. hal ini mengakibatkan perubahan pada harga minyak dunia aakan mendorong perubahan harga saham perusahaan tambang. Hal ini tentunya akan mendorong kenaikan perubahan IHSG.

Kondisi makroekonomi akan mempengaruhi pasar modal dan tentunya akan mempengaruhi investor dalam memprediksi perubahan perekonomian dimasa yang akan datang. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “Pengaruh Covid-19, Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia”.

2. Kajian pustaka

Pasar modal ialah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal. Adanya pasar modal memberikan manfaat sebagai sumber pendanaan, penyebaran kepemilikan, wahana investasi, keterbukaan dan profesionalisme, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pasar modal terdapat indeks pasar modal yang

digunakan sebagai indikator mengamati pergerakan harga saham, salah satunya yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) (Ketut & Vijaya, 2019).

$$\text{Rata - Rata IHSG} = \frac{\Sigma \text{ IHSG harian selama 1 bulan}}{\Sigma \text{ periode waktu selama 1 bulan}}$$

Menurut (Lilianti, 2018) harga saham dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Apabila banyak orang yang membeli saham maka harga saham tersebut akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan. IHSG menggambarkan suatu informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. IHSG mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut .

Menurut Bank Indonesia, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasaa secara terus menerus dalam waktu tertentu. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diatasi tersebut akan menurunkan harga saham.

Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

Inflasi Ringan

Inflasi ringan adalah inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan mampu dikendalikan dengan laju inflasi dibawah 10% per tahun.

Inflasi Sedang

Inflasi sedang adalah inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10%-30% per tahun.

Inflasi Berat

Inflasi berat adalah inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang berakibat pada kurangnya minat masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angka inflasi, inflasi berat memiliki laju sekitar 30%-100% per tahun.

Inflasi Sangat Berat (hiperinflasi)

Inflasi sangat berat adalah inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walapun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal dengan laju inflasi diatas 100% per tahun.

Minyak bumi merupakan salah satu sumber energi yang berasal dari dari fosil dan jasad bentuk kehidupan tahun yang lalu yang terkandung dalam lapisan bumi yang dapat diperoleh dengan cara mengambil kerak bumii serperti pengeboran, eksplorasi dan cara lain. investor

menganggap bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Dengan begitu, jika harga minyak meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga saham juga ikut naik. Kategori minyak yang biasa diperdagangkan dunia yaitu :

West Texas Intermediate (WTI) yang merupakan kualitas tertinggi, manis, minyak kuning keemasan yang dihasilkan di Cushing, Oklahome (Amerika).

Brent Blend, yang terdiri dari 15 macam dengan uji sistem Brent dan Ninian dihasilkan di perairan Basin Sthetland timur di Laut Utata. Basis produksi adalah di SullomVoe, Shetland. Negara-negara di Eropa, Afrika, dan Timur Tengah menggunakan minyak mentah ini sebagai standar alat tukar komoditas.

Dubai-Oman, disuplai ke Timur Tengah dan Asia Pasifik.

Tapis, diproduksi di Malaysia, disuplai ke Asia Timur.

Minas diproduksi di Indonesia, juga disuplai ke Asia Timur.

OPEC Reference Basket, diproduksi di negara-negara anggota OPEC.

Volume perdagangan saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan : Penelitian Huda Atassi , Nadia Yusuf (2021), dengan judul : "The Effect of COVID-19 on Investment Decisions in Saudi Stock Market". Hasil analisis menunjukkan bahwa, respon pasar keuangan terhadap peningkatan kasus Covid-19 sebagian besar negatif. Harga pasar saham selama pandemi berkorelasi dengan risiko harga saham terkait awal karena kasus virus yang dikonfirmasi meningkat tetapi kurang terpengaruh oleh kematian berikutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa ada peningkatan respons terhadap pandemi saat ini dari pasar keuangan dengan reaksi bervariasi yang ditunjukkan sesuai dengan setiap tahap wabah.

Kemudian Penelitian Yayuk Nurjanah, Yuli Anwar (2021), dengan judul : "Dampak Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pasar Saham Indonesia". Hasil analisis menunjukkan Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan yang artinya bahwa hal ini menunjukkan masa pandemic Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama dapat mempengaruhi naik turunya indeks harga saham gabungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tieka Zakia (2019), dengan judul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG, Periode 2015-2019". Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh secara bersama-sama inflasi, nilai tukar, tingkat suku

bunga terhadap IHSG. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

3. Metode Riset

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena penelitian ini akan menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel satu degan variabel yang lain. Ada tidaknya pengaruh Covid-19, tingkat inflasi dan harga minyak mentah terhadap keputusan investasi di pasar saham Indonesia.

Secara implisit peristiwa Covid-19, populasi dalam penelitian ini adalah IHSG dan volume perdagangan saham periode Maret 2020 - Januari 2022. Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel karena menggunakan time-series data. Sehingga data yang digunakan merupakan data IHSG dan volume perdagangan saham, data kasus pertumbuhan Covid-19, tingkat inflasi dan harga minyak mentah, terhitung sejak Maret 2020 - Januari 2022.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap varaibel dependen. Dengan demikian, maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$\boldsymbol{Y = a + b1X1 + b2X2 + b2X3 + e}$$

Keterangan:

Y = Indeks harga saham gabungan / Volume Perdagangan Saham
a = Konstanta
$b_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi
X_1 = Covid-19
X_2 = Tingkat inflasi
X_3 = Harga minyak
e = error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNIHSG	23	8.33	8.80	8.5978	.13853
VOLUME	23	137187.00	524544.00	346843.1304	133076.95634
LNCOVID	23	4.01	10.21	7.3652	1.85014
INFLASI	23	132.00	219.00	167.1739	28.44876

HARGA MINYAK	23	1884.00	8815.00	5537.6087	1932.81612
Valid N (listwise)	23				

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut memberitahukan bahwa IHSG periode Maret 2020 sampai Januari 2022 memiliki nilai minimum 8,33 dan nilai maksimum 8,80. Nilai rata-rata sebesar 8,5978 dengan standar deviasi sebesar 13853. Hasil analisis statistik deskriptif untuk volume perdagangan memiliki nilai minimum 13,187 dan nilai maksimum 524,544. Nilai rata-rata sebesar 346,843 dengan standar deviasi 133,076.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk Covid-19 memiliki nilai minimum 4,01 dan nilai maksimum 10,21. Nilai rata-rata sebesar 7,3652 dengan standar deviasi 1,8501. Hasil analisis statistik deskriptif untuk tingkat inflasi memiliki nilai minimum 132,00 dan nilai maksimum 219,00. Nilai rata-rata sebesar 167,1739 dengan standar deviasi 28,2287. Hasil analisis statistik deskriptif untuk harga minyak mentah memiliki nilai minimum 1884,00 dan nilai maksimum 8815,00. Nilai rata-rata sebesar 5537,6087 dengan standar deviasi 1932,81612.

4.2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diperoleh nilai Sig. untuk variabel IHSG sebesar 0,073, untuk variabel volume perdagangan sebesar 0,200, variabel Covid-19 sebesar 0,200, untuk variabel inflasi sebesar 0,200, dan variabel harga minyak 0,200. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian berdistribusi normal berdasarkan *Kolmogorov Smirnov*.

4.3. Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 2 di bawah ini merupakan hasil regresi, pada model 1, variabel dependen adalah IHSG dan Model 2 variabel dependen adalah volume perdagangan saham.

Tabel 2. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.339	.146		57.156	.000
	LNCOVID	-.020	.009	-.264	-2.148	.045
	INFLASI	.000	.001	.064	.520	.609
	HARGA MINYAK	6.362E-5	.000	.888	7.414	.000

a. Dependent Variable: LNIHSG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	92307.863	179283.367		.515	.613
	LNCOVID	3928.720	11294.130	.055	.348	.732
	INFLASI	-321.842	734.968	-.069	-.438	.666
	HARGA MINYAK	50.456	10.545	.733	4.785	.000

a. Dependent Variable: VOLUME

Pada model 1, dimana variabel dependen adalah IHSG, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai koefisien variabel Covid-19 adalah sebesar -0,020 unit yang berarti terdapat pengaruh negatif Covid-19 terhadap IHSG yang dapat diartikan bahwa Covid-19 (X1) meningkat sebesar 1unit maka IHSG (Y1) akan menurun sebesar 0,020 unit. Nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar 0,000% yang berarti tidak terdapat pengaruh positif Inflasi terhadap IHSG yang dapat diartikan bahwa Inflasi (X2) meningkat sebesar 1% maka IHSG (Y1) akan tetap. Nilai koefisien variabel Harga Minyak adalah sebesar $6,362 yang berarti terdapat pengaruh positif Harga Minyak terhadap IHSG yang dapat diartikan bahwa Harga Minyak (X3) meningkat sebesar 1% maka IHSG (Y1) akan meningkat sebesar $6,362.

Pada model 2, dimana variabel dependen adalah Volume perdagangan diperoleh nilai koefisien variabel Covid-19 adalah sebesar 3928.720 unit yang berarti terdapat pengaruh positif Covid-19 terhadap Volume Perdagangan yang dapat diartikan bahwa Covid-19 (X1) meningkat sebesar 1 unit maka Volume Perdagangan (Y2) akan meningkat sebesar 3928.720 unit. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar -321.842% yang berarti terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Volume Perdagangan yang dapat diartikan bahwa Inflasi (X2) menurun sebesar 1% maka Volume Perdagangan (Y2) akan menurun sebesar 321.842%. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Harga Minyak adalah sebesar $50.456 yang berarti terdapat pengaruh positif harga minyak terhadap Volume Perdagangan yang dapat diartikan bahwa Harga Minyak (X3) meningkat sebesar 1% maka Volume Perdagangan (Y2) akan meningkat sebesar $50.456.

4.4. Uji Kecocokan Model

Tabel 3. Hasil

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.315	3	.105	18.701	.000[b]
	Residual	.107	19	.006		
	Total	.422	22			

a. Dependent Variable: LNIHSG

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	228326112461.201	3	76108704153.734	8.966	.001[b]
	Residual	161282366319.408	19	8488545595.758		
	Total	389608478780.609	22			

a. Dependent Variable: VOLUME
b. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK, LNCOVID, INFLASI

Berdasarkan dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh Covid-19, tingkat inflasi, dan harga minyak secara simultan terhadap harga saham (IHSG) dan volume perdagngan selama covid-19

4.4. Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan dari Tabel 2di atas tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-2 = 23 - 2 = 21 sebesar 1,721, maka thitung 2,148 > ttabel 1,721 atau signifikan t 0,045b < α 0,05. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh Covid-19 terhadap harga saham (IHSG).

thitung 0,520 < ttabel 1,721 atau signifikan t 0,609b > α 0,05. maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Inflasi terhadap harga saham (IHSG).

thitung 7,414 > ttabel 1,721 atau signifikan t 0,000b < α 0,05. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh Harga Minyak terhadap harga saham (IHSG).

Berdasarkan dari 2 Model 2 di atas tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-2 = 23 - 2 = 21 sebesar 1,721, maka thitung 0,348 < ttabel 1,721 atau signifikan t 0,732b > α 0,05. maka Ho diterima dan Ha dittolak. Artinya tidak ada pengaruh Covid-19 terhadap volume perdagangan.

thitung 0,438 < ttabel 1,721 atau signifikan t 0,666b > α 0,05. maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Inflasi terhadap volume perdagangan.

thitung 4,785 > ttabel 1,721 atau signifikan t 0,000b < α 0,05. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh Harga Minyak terhadap volume perdagangan.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan Table 2 di atas, bahwa variabel Covid-19 mempengaruhi harga saham (IHSG). Hal ini berkaitan dengan kebijkan yang diterapkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19. Contohnya seperti kebijakan PSBB dan PPKM berpengaruh kepada perusahaan yang bergerak pada sektor pariwisata, sehingga berdampak pada harga saham sektor tersebut. Karena perubahan nilai dari harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Huda Atassi, Nadia Yusuf (2021) yang membuktikan bahwa Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham (IHSG). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Nurjanah, Yuli Anwar (2021) yang menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

disimpulkan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi Hendri (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tieka Zakia (2019), bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan tingkat inflasi selama periode penelitian kurang dari 10%.

menunjukkan bahwa harga minyak mentah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila harga minyak naik maka harga saham cenderung naik, jika harga saham naik, otomatis volume perdagangan juga meningkta. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Suryanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari harga minyak terhadap IHSG.

5. Kesimpulan

Covid-19 secara pasial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Covid-19 terhadap harga saham dan volume perdagangan diterima.

Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham dan volume perdagangan ditolak.

Harga minyak mentah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh harga minyak terhadap harga saham dan volume perdagangan diterima.

Daftar Pustaka

Atassi, H., & Yusuf, N. (2021). The Effect of COVID-19 on Investment Desicions in Saudi Stock Market. *Asian Finance, Economics and Business*.

Ketut, G. A., & Vijaya, D. P. (2019). Pasar Modal dan Go-Public. In R. Persada, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (p. 45). Depok.

Lilianti. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) dan Earning Per Share (Eps) terhadaap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 12.

Nurjanah, Y., & Anwar, Y. (2020). Dampak Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)